

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Mardalis (2003, hlm. 2) mengungkapkan bahwa penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Adapun desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Silalahi, 2009, hlm. 180).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 22) penelitian kualitatif akan mengungkap makna dan pemahaman para aktor serta mengungkap pola pikir subjektif-individualistik sebagai gejala yang penuh makna. Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemikiran Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān tentang pendidikan anak.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif sendiri menurut Putra dan Lisnawati (2012 hlm. 11-13) dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islām*, yaitu:

1. Peneliti adalah instrumen penelitian utama dan selama penelitian berlangsung, ia hadir dalam latar penelitian untuk mengamati.
2. Desain terbuka dan fleksibel, penelitian kualitatif bertolak dari pertanyaan terbuka, memiliki desain yang terbuka. Artinya dapat berkembang selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif biasanya bersifat fleksibel. Ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif sangat memperhatikan dan mendahulukan temuan dan perkembangan data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung.
3. Catatan kualitatif sebagai data untuk dianalisis, peneliti adalah instrumen utama, peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data.

Setelah kita mengetahui karakteristik penelitian di atas, dapat diketahui bahwa desain penelitian merupakan rencana terstruktur dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian. Pendekatan kualitatif desainnya umum dan berubah-rubah tergantung perkembangan konteks permasalahan yang dibahas. Intinya desain sebagai asumsi dalam penelitian. Oleh karena itu, desainnya harus bersifat

fleksibel dan terbuka. Umar (2008, hlm. 7) mengemukakan bahwa desain penelitian dibagi menjadi tiga yaitu eksploratif, deskriptif, dan kausal.

Adapun desain yang digunakan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini ialah desain deskriptif, yaitu upaya-upaya untuk mendeskripsikan data yang diperoleh berkaitan dengan konsep pendidikan anak antara dua tokoh Islām yakni Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah (Silalahi, 2009, hlm. 12). Demikian juga, Hasan (2002, hlm. 19) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian

Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono (2002, hlm. 1) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabarata, 2010, hlm. 76). Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Zuriah, 2009, hlm. 2).

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikan mengenai pemikiran Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān tentang pendidikan anak dalam Islām baik tujuan, metode maupun tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menggunakan studi literatur untuk menguraikan fakta apa saja yang dapat

digali dari kedua tokoh tersebut guna menemukan konsep pendidikan anak secara Islāmi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variable (Noor, 2013, hlm. 97). Sesuai dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Anak secara Islāmi (Studi Literatur terhadap Pemikiran Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān)”, maka batasan pengertiannya meliputi:

1. Konsep

Konsep adalah istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan tertentu) (Hasan, 2002, hlm. 17). Demikian pula Silalahi (2009, hlm. 111) menjelaskan bahwa konsep merupakan abstraksi tentang fenomena sosial yang dirumuskan melalui generalisasi dari sejumlah karakteristik peristiwa atau keadaan fenomena sosial tertentu.

Jadi pengertian konsep yang dimaksud penulis disini ialah gambaran suatu ide (gagasan tertentu) pemikiran Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān tentang pendidikan anak yang dirumuskan dari sejumlah fakta yang ada.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk mem manusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia (Muchtar, 2005, hlm. 1). Selanjutnya Hasan Al Banna mengungkapkan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses aktualisasi potensi-potensi yang dimiliki anak dengan jalur mewariskan nilai-nilai ajaran Islām (Susanto, 2009, hlm. 65).

Jadi pengertian pendidikan yang dimaksud oleh penulis disini ialah suatu upaya memanusiakan manusia melalui proses aktualisasi potensi-potensi yang dimiliki anak dengan jalan mewariskan nilai-nilai ajaran Islām.

3. Anak

Anak hakikatnya merupakan amanah Allāh yang diberikan kepada orang tua dalam kehidupan sesuai fitrahnya, kemudian dalam kehidupan tersebut akan menentukan predikat seorang anak, menjadi anugerah, penenang hati, penentram jiwa, perhiasan dunia atau bahkan menjadi fitnah bagi orang tua, semua tergantung pada pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya (Rachman, 2009, hlm. 20). Anak yang dimaksud disini ialah anak usia dini, pembahasannya pun mengenai pendidikan anak di usia dini.

4. Islāmi

Islām secara maknawi dapat diartikan agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allāh SWT kepada Nabī Muḥammad ŠAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimana pun dan kapan pun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, bersumberkan kitab suci al-Qur`ān yang merupakan kodifikasi wahyu Allāh Swt. sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Nabī Muḥammad ŠAW (Mukni'ah, 2011, hlm. 18). Demikian juga kata Islām yang berada di belakang kata pendidikan menjadi visi, misi, tujuan, dan karakter pendidikan itu sendiri (Nata, 2010, hlm. 35).

Adapun pengertian Islāmi disini ialah pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur`ān dan al- sunnah yang digali dari pemikiran Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān.

5. Al-Gazālī

Al-Gazālī merupakan seseorang yang ahli tasawuf, dikelilingi oleh kebersahajaan dan dihiasi kesederhanaan. Al-Gazālī juga sangat memperhatikan

masalah pendidikan mulai dari pendidikan anak sampai pemikiran yang universal tentang Islām dan ‘ilmu. Seorang pemikir Islām yang berlatarbelakang tasawuf telah menguraikan pemikirannya dengan bahasa yang membutuhkan pemikiran mendalam bagi pembacanya. Beliau telah mengukir sejarah bagaimana memperbaiki perilaku akhlak manusia, sebagaimana tertuang dalam kitab andalannya yaitu *Ihyā ‘Ulūm al-Dīn*.

Buah dari pemikirannya, beliau menuangkannya dalam beberapa kitab karangannya, diantaranya *Ihyā ‘Ulūm al-Dīn*, *Ayyuhā al Walad*, *Tarbiyah al Aulād fī al-Islām*, *Makāsyifatu al Qulūb*, *Minhāju al ‘ābidīn*, *Tahāfut al-Falāsifah*, *Syarah Asma Allāh al Husnā*, *al-Basiṭ*, *al-Wasiṭ*, *al-Wajiz*, *Khulaṣah ‘Ilmu Fiqh*, *Al-Munqil fi ‘Ilm al-Jadal (Ilmu Berdebat)*, *Ma’khaż al-Khalaf*, *Lubab al-NaŻar*, *Tashin al-Ma’akhiŻ*, dan *al-Mabādi’ wa al-Gayat fi fann al-Khalaf*, dll.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengkaji beberapa kitab buah pemikirannya yakni *Ihyā ‘Ulūm al-Dīn*, *Ayyuhā al Walad*, *Tarbiyah al Aulād fī al-Islām*, *Makāsyifatu al Qulūb*, *Minhāju al ‘ābidīn*, *Tahāfut al-Falāsifah*, *Syarah Asma Allāh al Husnā* yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak.

6. ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān

Beliau adalah orang pertama yang memperkenalkan *tarbiyah al Islāmiyah* (Pendidikan Islām) dengan prinsip utama guru (pendidik) sebagai layaknya orang tua bagi para pelajar. Beliau juga telah mengarang sebuah kitab tentang pendidikan anak dengan pemaparan yang lengkap. ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān merupakan praktisi pendidikan yang telah mengukir sejarah Islām di masa kontemporer dengan begitu banyak karyanya tentang pemikiran Islām. Salah satu buah pemikiran yang digunakan banyak orang yakni pembahasannya mengenai pendidikan anak dalam Islām.

‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān kurang lebih sudah menulis 50 kitab (buku) berisi tentang pemikirannya, diantaranya *Tarbiyah al Aulād fī al-Islām*, *At-Takāful Ijtimā’i fī al Islām*, *Ta’ādud Al-Zaujat fil Islām*, *Şalahudin al-Ayyubi*, *Şaqafātud Da’iyah*, *al-Islām wa al Jins*, *Qışatu al Hidāyah*, *al Islām wa al Hubb*, dll.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengkaji salah satu kitabnya yakni *Tarbiyah al Aulād fī al-Islām* sebagai bahan penelitian, dikarenakan kitab-kitab karyanya yang lain tidak fenomenal di Indonesia sehingga penulis kesulitan untuk mendapatkannya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2009, hlm. 101). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan data ini dikemukakan dengan ungkapan: *garbage tool garbage result*.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, yang menganalisis sekaligus melaporkan hasil analisis. Menurut Nasution (2003, hlm. 12) dalam penelitian kualitatif, instrumen harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
3. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai perencana, yakni peneliti merancang penelitian ini dengan beberapa rencana dan tahapan. Kemudian peneliti sebagai pengumpul data, berupa usaha penulis dalam mencari data yang relevan di berbagai tempat dan kebetulan penulis juga menjadi *staf educator* di SAUNGAJI (Saung Belajar Islām), yang merupakan satu lembaga yang menggunakan kurikulum Al-Gazālī dalam pembelajarannya. Sebagai penafsir data yang menganalisis sekaligus melaporkan hasil analisis data berdasarkan proses penelitian yang dilakukan didukung oleh keberadaan penulis di pondok pesantren

salafiyah Al-Barokah, yang membantu kemampuan penulis untuk menerjemahkan kitab-kitab kuning untuk mengolah data hasil penelitian. Sehingga, berdasarkan cirri-ciri atau kriteria di atas, peneliti merasa sudah memenuhi syarat sebagai instrumen peneliti untuk kemudian melakukan penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2002, hlm. 3). Adapun sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, dan membaca hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. (Arikunto, 2009, hlm. 99).

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari kajian literatur menggunakan teknik *Library Research*. Dalam menghimpun data, agar lebih mudah sumber data dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*” (Silalahi, 2009, hlm. 289). Adapun rujukan utama data primer dalam penelitian ini ialah kitab. Adapun buku yang menjadi rujukan utama ialah kitab dan terjemah “*Iḥyā ‘Ulūm al-Dīn jilid 1, 2 dan 3*” (penerjemah: Purwanto), *Ayyūhā al-Walad* (penerjemah: Abu ‘Abdillāh al-husainī), *Makāsyifatu al-Qulūb* (penerjemah: Mahfudli Sahli), *Minhāju al-‘ābidīn* (penerjemah: Abul Hiyād), *Tahāfut al-Falāsifah* (Ahmad Maimun), *Syarah Asma Allāh al-Husnā* (penerjemah: Abdullah Zaky Al-Kaaf), *Al-Munqīz min Al-Dalal* (penerjemah: Achmad Khodori Soleh) karangan Al-Gazālī dan “*Tarbiyah al-Aulād fī al-Islām*” (penerjemah: Arif Rahman Hakim) karangan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan yang disebut “*second hand information*” (Silalahi, 2009, hlm. 291). Adapun beberapa data

sekunder yang digunakan, diantaranya ialah *Mau 'izatu al Mu'minīn* (penerjemah: Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi), *Pemikiran Al-Gazālī tentang pendidikan* (penulis: Abidin 'Ibnu Rusn), *Sistem Pendidikan Al-Gazālī* (penulis: Fa'iyah Hasan Sulaiman), *Teologi Al-Gazālī* (Zurkani Jahja), *Pintar mendidik anak* (Penulis: Husain Mazhahiri), *Ajaran-Ajaran Akhlak* (penulis: Ahmad Bahreisj), *dan Metode penelitian Kepustakaan* (penulis: Mestika Zed).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris (Silalahi, 2009, hlm. 280). Adapun menurut Arikunto (2009, hlm. 100), yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed (2008, hlm. 1) dalam bukunya *Metode Penelitian Kepustakaan* mengungkapkan bahwa:

Penelitian pustaka lebih dari sekedar melayani fungsi-fungsi untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Akan tetapi, riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Senada dengan pendapat di atas, Winarno Surakhmad (2002, hlm. 17) menjelaskan bahwa studi kepustakaan membutuhkan bahan-bahan yang harus digali dari perpustakaan, misalnya dengan membaca arsip-arsip, dokumen-dokumen, majalah ilmiah, buku-buku terbaru, dan sebagainya. Adapun penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah lainnya (Mardalis, 2003, hlm. 4).

Dalam studi kepustakaan, menurut Hasan (2002, hlm. 33) harus memenuhi minimal tiga kriteria, yaitu:

1. Relevansi

Relevansi berkenaan dengan kecocokan antara hal-hal (variabel-variabel) yang diteliti dengan teori-teori yang dikemukakan. Makin cocok / sesuai antara hal-hal (variabel-variabel) yang diteliti dengan teori-teori yang dikemukakan, makin baik studi kepustakaan tersebut.

2. Kelengkapan

Kelengkapan berkenaan dengan banyaknya kepustakaan yang dibaca. Makin banyak kepustakaan yang dibaca atau dikemukakan, berarti makin lengkap kepustakaan, makin baik studi kepustakaan tersebut.

3. Kemutakhiran

Kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu (waktu atau lama) kepustakaan yang digunakan. Makin baru kepustakaan yang digunakan, makin mutakhir kepustakaan tersebut, makin baik studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kaidah di atas, peneliti berusaha mencapai prinsip relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran data-data yang ada dengan melakukan seleksi data untuk memperoleh sumber bacaan yang aktual dan terpercaya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis sebagai teknik mencatat bahan penelitian sebagaimana yang diungkapkan Mestika Zed (2004, hlm. 68), diantaranya:

1. Mempersiapkan alat tulis, kertas atau kartu catatan.
2. Selalu menjaga interaksi pikiran dengan bahan yang sedang dibaca di satu pihak dan problematik penelitian di lain pihak.
3. Tidak menulis kartu catatan timbal balik atau pada kedua sisi halaman kartu.
4. Selalu mencek kembali (*review*) ketiga jenis catatan penelitian anda.

Adapun contoh kartu catatan penelitian, dapat dilihat di bawah ini:

Kode	:	b
Perpustakaan	:	
Tanggal	:	
Al-Gazālī (1998) Tujuan Pendidikan Anak		
.....		
.....hlm		

Ini merupakan contoh kartu catatan yang bisa dijadikan pedoman dalam proses penelitian, adapun langkah dan strategi riset kepustakaan penulis menggambarkannya di Lampiran.

Dalam pelaksanaannya, penulis membagi dua kegiatan dalam pengumpulan data penelitian ini sehubungan dengan dua tokoh Islām yang di teliti. Kegiatan pertama, penulis mengumpulkan data mengenai pemikiran Al-Gazālī terlebih dahulu yang penulis dapatkan dari beberapa kitab karangan beliau. Kegiatan selanjutnya penulis mengumpulkan data berkaitan dengan pemikiran ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān.

Setelah data terkumpul sesuai langkah-langkah di atas, peneliti melakukan seleksi dan kemudian melakukan sintesis atau penggabungan mengenai hasil penelitian sesuai bagian yang telah dikategorikan. Hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam analisis data di bawah ini.

G. Metode Analisis Data

Semua jenis catatan penelitian yang telah terkumpulkan barulah merupakan bahan mentah yang masih perlu diolah pada tahap selanjutnya, yaitu tahap analisis dan sintesis. Analisis adalah upaya sistematik untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam-bagian-bagian atau unit-unit analisis. Sedangkan sintesis ialah upaya menggabung-gabungkan kembali hasil analisis ke dalam struktur konstruksi yang dimengerti secara keseluruhan (Zed, 2008, hlm. 70). Sedangkan dalam pengertian lain dikatakan bahwa analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam satu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi (Silalahi, 2009, hlm. 332).

Dilihat dari rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan teknik deskriptif analitik, menggunakan metode *Analisis Content* (Analisis Isi) dan hermeneutik. Adapun yang dimaksud analisis isi menurut Afifuddin dan Sabeni (2009, hlm. 166) ialah penelitian yang bersifat pembahasan

mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Selain itu, analisis hermeneutik mengarah pada penafsiran ekspresi yang penuh makna dan dilakukan dengan sengaja oleh manusia (Sutopo, 2006 hlm. 28).

Menurut Afifudin dan Sabeni (2009, hlm. 166) ada beberapa syarat analisis isi, yaitu:

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/*manuscript*).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat khas/spesifik.

Dalam penelitian ini, pentingnya analisis isi dikarenakan bahan yang dikaji membutuhkan pembahasan mendalam tentang pemikiran kedua tokoh Islām yang berbeda latar dalam pemikirannya. Adapun analisis hermeneutic dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami konteks bacaan, dikarenakan bahasa yang digunakan para tokoh ini, terutama Al-Gazālī menggunakan bahasa yang membutuhkan penafsiran mendalam.

Selain itu, penulis juga menggunakan analisis perbandingan, guna membandingkan antara pemikiran Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān berkaitan dengan persamaan dan pemikiran keduanya. Dalam analisis data kualitatif, proses yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Reduksi dan Kategorisasi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti tentang data mana yang akan dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Seiring dengan proses reduksi, peneliti juga melakukan kategorisasi, menurut Moleong (2007, hlm. 251) kategorisasi berarti penyusunan kategori, kategori tidak lain ialah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

Penyusunan koding dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan reduksi data. Diantara contoh koding, berkaitan dengan kategori umum, yaitu Al-Ghazali (AG) dan Abdullah Nashih Ulwan (ANU).

Kemudian berkaitan dengan kategori khusus yakni, Pandangan Anak (PAN), Tujuan Pendidikan Anak (TPA), Metode Pendidikan Anak (MPA), Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak (TOTA) meliputi: Pendidikan Iman (PI), Pendidikan Akal (PA), Pendidikan Ibadah (PIB), Pendidikan Akhlak (PAK). Selain itu, berkaitan kategori sumber primer, diantaranya: (Ihya Ulumuddin = IU, Ayyuhal Walad = AW, Tarbiyatul Aulad fil Islām = TAFI, Makasyifatul Qulub = MQ, Minhajul Abidin = MA, Tahafut Al-Falasifah = TF). Kemudian berkaitan dengan data sekunder, koding sebagai berikut: (Mauizhatul Mukminin = MM, pemikiran Al-Gazālī = PAG, Sistem pendidikan Al-Gazālī = SPG, Teologi Al-Gazālī = TAG, Pintar Mendidik Anak = PMA). Untuk lebih jelasnya mengenai koding, ada di lampiran 3.

Secara teknis, proses reduksi dan kategorisasi yang penulis lakukan dalam analisis data dalam penelitian ini setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang sudah penulis paparkan yakni melalui teknik *Library Research*.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi dan kategorisasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan kategorisasi yang sudah dibuat. Huberman dan Miles (1992, hlm. 16) mengatakan bahwa penyajian data merupakan bagian dari analisis. Penyajian tersebut bisa dibahas dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggambangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu.

Dalam penelitian ini, penulis menampilkan penyajian data dalam bentuk naratif, tujuannya agar mudah dipahami oleh pembaca. Sesuai dengan teknis analisis yang dilakukan penulis yakni analisis isi, maka yang ditampilkan pun mengenai pembahasan isi dari konteks yang dibahas. Disini, tentu penyajian data mengenai pemikiran Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān tentang pendidikan anak diikuti oleh pencantuman sumber dengan kategorisasi yang sudah dibuat oleh penulis.

Secara teknis, proses penyajian data ini tidak hanya dalam bentuk naratif, akan tetapi dalam bentuk tabel, bagan, gambar yang penulis deskripsikan dan ilustrasikan berdasarkan kesimpulan penjabaran secara naratif.

3. Penafsiran data

Analisis data terjalin secara terpadu dengan penafsiran data. Data ditafsirkan menjadi kategori yang berarti sudah menjadi bagian dari teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerjanya sebagai teori yang akan diformulasikan secara deskriptif (Moleong, 2007, hlm. 251).

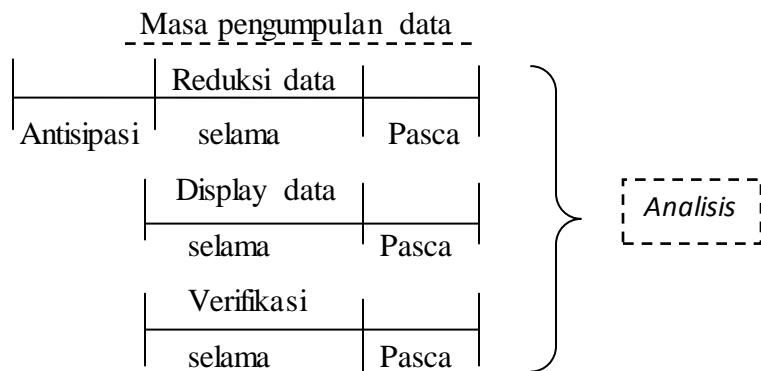
Dalam penelitian ini, proses penafsiran data menggunakan analisis hermeneutis, penafsiran dilakukan terhadap keseluruhan data yang sudah dituangkan naratif ke dalam *display data*. Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa hermeneutis ialah suatu proses analisis data dengan penafsiran ekspresi yang penuh makna yang dilakukan manusia. Tujuan teknis adanya penafsiran ini supaya setiap pembaca mampu menyelami makna yang diungkapkan oleh pemikiran tokoh tentang pendidikan anak, sehingga tidak adanya ketimpangan yang menyebabkan salah tafsir terhadap makna kata.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada (Huberman dan Miles, 1992, hlm. 20).

Penulis mengupayakan dalam penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang baru dan menambah khazanah pengetahuan Islām yang lebih luas, maka penarikan kesimpulan dilakukan dengan penyederhanaan dari keutuhan hasil analisis yang diperoleh.

Secara ringkasnya komponen-komponen analisis data menurut model Huberman dan Miles dengan gambaran berikut:



Sumber: Huberman dan Miles (1992, hlm. 16)

H. Prosedur Penelitian

Pada bagian prosedur ini, penulis akan memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun tahapan ini, dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, memaparkan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam penelitian yakni penulis mengajukan rancangan tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) program studi Ilmu Pendidikan Agama Islām (IPAI), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Hal ini merupakan salah satu prosedur yang baku sebelum masuk ke dalam penelitian. Adapun tema yang di angkat penulis ialah tentang Konsep Pendidikan Anak Secara Islāmi (Studi Literatur terhadap Pemikiran Al-Gazālī dan Abdullah Nashih ‘Ulwan), yang kemudian dituangkan oleh penulis dalam bentuk proposal.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang sudah dibuat, berisi tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian. Proposal penelitian memuat latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan, dan daftar pustaka. Setelah itu, proposal yang sudah jadi diajukan kepada TPPS untuk disetujui. Setelah diajukan proposal disetujui dan mendapatkan beberapa masukan dari dosen diantaranya Dr. Ahmad Syamsu Rizal M.Pd. dan Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya keluarlah Surat Keputusan (SK) penunjukkan dosen pembimbing oleh ketua jurusan, untuk pembimbing yang dimaksudkan ialah Dr. Ahmad Syamsu Rizal M.Pd. dan Dr. fahrudin, M.Ag.

c. Konsultasi (Bimbingan)

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis di bombing oleh Dr. Ahmad Syamsu Rizal M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. fahrudin, M.Ag. sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan penulis, yang biasanya dengan cara menghubungi terlebih dahulu dosen pembimbing untuk menentukan bimbingan.

Bimbingan dilakukan secara rutin dilakukan pada hari selasa terhadap pembimbing I dan terhadap pembimbing II pada hari Senin atau Kamis. Setiap hasil penelitian dan penulisan yang telah penulis sesuaikan diajukan pada saat melakukan bimbingan untuk mendapat masukan dan saran dari dosen pembimbing. Setiap saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dicatat dalam lembar bimbingan. Secara umum bimbingan terhadap skripsi ini dilakukan secara bertahap atau per-bab. Untuk kemudian dilakukan revisi jika memang masih terdapat kekurangan atau langsung dilanjutkan pada bab berikutnya, sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan di atas diantaranya:

a. Pengumpulan sumber

Sebelum melakukan pencarian dan pengumpulan sumber, langkah yang dilakukan adalah menentukan tema atau topik penelitian. Dalam skripsi ini penulis mengambil topic tentang Pendidikan Anak, yang kemudian lebih difokuskan pada Pendidikan anak menurut dua tokoh Islām yaitu Al-Gazālī dan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān. Setelah mendapatkan topik penelitian, tahap berikutnya adalah mengumpulkan sumber (heuristik). Tahapan ini merupakan proses pengumpulan sumber-sember yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Berkaitan tentang pendidikan anak, metode penelitian kepustakaan, kitab maupun buku karangan Al-Gazālī dan Abdullah Nashih ‘Ulwān. Untuk mendapatkan sumber tersebut penulis mencarinya di perpustakaan UPI, perpustakaan jurusan IPAI UPI, toko buku Palasari, toko kitab Al-Falah, Dahlan, perpustakaan UIN Bandung, UNISBA, serta tak lupa penulis mencari data dari sumber internet.

Adapun rujukan utama data primer dalam penelitian ini ialah kitab maupun buku-buku yang relevan. Adapun buku yang menjadi rujukan utama ialah kitab dan terjemah “*Ihyā ‘Ulūm al-Dīn jilid 1, 2 dan 3*” (penerjemah: Purwanto), *Ayyuhā al Walad* (penerjemah: Abu ‘Abdillāh al-husainī), *Makāsyifatu al Qulūb* (penerjemah: Mahfudli Sahli), *Minhāju al ‘ābidīn* (penerjemah: Abul Hiyad), *Tahāfut al-Falāsifah* (Ahmad Maimun), *Syarah Asma Allāh al Husnā* (penerjemah: Abdullah Zaky Al-Kaaf), *Al-Munqiz min Al-Dalal* (penerjemah: Achmad Khodori Soleh) karangan Al-Gazālī dan “*Tarbiyah al Aulād fī al-Islām*” (penerjemah: Arif Rahman Hakim) karangan ‘Abdullāh Nāṣīḥ ‘Ulwān.

Adapun beberapa data sekunder yang digunakan, diantaranya ialah *Mau’izatul Mu’mīnīn* (penerjemah: Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi), *Pemikiran Al-Gazālī tentang pendidikan* (penulis: Abidin ‘Ibnu Rusn), *Sistem Pendidikan Al-Gazālī* (penulis: Faṭiyah Hasan Sulaiman), *Dua Tokoh Besar Agama Islām, Al-Gazālī dan Thaha Hussein* (penulis: Tim Nuansa), *Teologi Al-Gazālī* (Zurkani Jahja), *Pintar mendidik anak* (Penulis: Husain

Mazhahiri), *Ajaran-Ajaran Akhlak* (penulis: Ahmad Bahreisj), dan *Metode penelitian Kepustakaan* (penulis: Mestika Zed).

b. *Kritik*

Data-data yang telah diperoleh oleh penulis, tidak langsung dituangkan ke dalam tulisan menjadi karya baru, namun dilakukan kritik sumber terlebih dahulu, baik buku, karya ilmiah, maupun temuan dari internet. Pada dasarnya kritik sumber dilakukan bertujuan untuk menilai otentitas dan kredibilitas sumber itu sendiri. Kritik sumber dilakukan terhadap dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Pelaksanaan kritik internal dilakukan oleh penulis dengan cara melihat sumber dan membandingkannya dengan sumber lain, dalam konteks permasalahan yang sama. Sedangkan pelaksanaan kritik eksternal, dalam pelaksanaannya penulis melihat tahun terbitan serta melihat pengarangnya.

c. *Interpretasi* dan penulisan

Interpretasi adalah proses menafsirkan data dan fakta yang telah ditetapkan. Tahapan ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian. Setelah melakukan *Interpretasi*, maka tahapan selanjutnya adalah penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini penulis menyajikan hasil temuannya dengan cara penulisan yang baik dan benar berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2013.

d. Laporan penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian. Hasil penelitian disusun secara sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2013.